



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

Rike Jolanda Panjaitan

Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Juni 2018

Keywords:

Current ratio; debt to equity ratio; net profit margin; return on assets; BEI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan sumber data yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel melalui www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hasil *current ratio*, *debt equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on asset* memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 46,3%.

PENDAHULUAN

Perusahaan barang konsumsi adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam pasar modal. Perusahaan barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dimana mengolah bahan baku menjadi barang jadi, dan dikonsumsi oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan baik supaya mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang dapat dinilai melalui pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba yang baik mengartikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Rachmawati & Handayani, 2014).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk keadaan keuangan dimasa depan. (Harmono, 2014). Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi laba. Pertama, *current ratio* sebagai salah satu rasio likuiditas atau rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (Kasmir, 2010:111). Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *debt to equity ratio* yang merupakan rasio solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan kawajiban jangka panjang. Menurut Rantika (2016), *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja

perusahaan (Sudana, 2011:20). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Oktanto dan Nuryatno (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Heikal, Khaddafi dan Ummah (2014) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor lain dapat mempengaruhi laba adalah *Net Profit Margin* dan *Return on Asset*. *Net profit margin* dan *Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Menurut Sudana (2011), *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan, sedangkan *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Hanafi (2011), *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset.

Penelitian yang dilakukan oleh Heikal, Khaddafi, Dan Ummah (2014) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rantika (2016) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2013) menunjukkan bahwa *Return on Assets*

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods*?
3. Apakah *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods*?
4. Apakah *Return on Asset* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods*?
5. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods*?

LANDASAN TEORI

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2008) adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Salah satu ukuran kinerja adalah rasio pertumbuhan. Rasio

pertumbuhan mengukur pertumbuhan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba di tahun ke depan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya (Rachmawati dan Hadayani, 2014).

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Menurut Angkoso (2006), bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya Pertumbuhan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur Perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat *Leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
4. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Pertumbuhan laba dimasa lalu.

Semakin besar pertumbuhan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa yang akan datang.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat memberikan informasi tentang *margin of safety* terhadap kemungkinan penurunan nilai aktiva lancar dan kerugian yang timbul dari peristiwa-peristiwa yang tidak terduga dan berakibat terjadinya pengeluaran kas atau terhentinya arus dana yang masuk ke dalam perusahaan.

Current ratio yang terlalu tinggi dianggap tidak baik dikarenakan banyaknya dana yang menganggur. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan, atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebih-lebihan (Jumingan, 2014).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan ratio yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan dan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010).

DER yang tinggi mempunyai dampak

yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi tingkat keuntungan. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, sehingga investor cenderung memilih perusahaan dengan DER yang rendah dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Kasmir 2010). Sedangkan menurut Sa'diyah dan Kemarauwan (2015), Net Profit Margin dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih.

Net Profit Margin diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekankan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset merupakan bagian dari ratio profitabilitas dalam laporan kinerja keuangan. *Return on Asset* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset tersebut telah digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Heikal & Khaddafi, 2014). *Return on Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Return on Asset merupakan rasio yang

diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total asset. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kebutuhan perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendek. Hasil penelitian Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut hasil penelitian sebelumnya yaitu Andriyani (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Semakin kecil rasio ini semakin baik, dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Menurut Heikal, Khaddafi, dan Ummah

(2014), *Debt to Equity* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Otomotif. Menurut penelitian Oktanto dan Nuryatno (2014), *Debt to Equity Ratio* signifikan positif terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages*. Berdasarkan uraian pemikiran-pemikiran tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya (Sudana, 2011).

Hasil penelitian Heikal Khaddafi dan Ummah (2014) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian Rantika (2016) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Asset (ROA) merupakan rasio

yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Menurut Sutrisno (2012), ROA adalah ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian Heikal, Khaddafi, Dan Ummah (2014) penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara positif berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₄: *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional, kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat menilai mengenai pendapatan laba yang diperoleh perusahaan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam memperoleh laba. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pemenuhan kewajiban, penjualan, asset, dan modal saham.

Rasio-rasio tersebut dapat memberikan pengaruh dalam memprediksi perubahan laba yang dialami perusahaan.

H₅: CR, DER, NPM, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Sampel adalah sebagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Supranto, 2008). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yaitu barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 dan memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam penelitian.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, yang artinya perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria tersebut. Beberapa kriteria yang ditentukan dalam seleksi pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* (barang konsumsi) yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2013-2016.
2. Perusahaan yang memiliki data *financial report* secara lengkap dan mempublikasikan data finansial pada periode 2013-2016.
3. Perusahaan memperoleh laba bersih yang positif selama periode pengamatan 2013-2016.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel

bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pertumbuhan laba, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on asset*.

HASIL

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan

antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode enter dengan hasil sebagai berikut:

$$Y = -163.351 + 0.228(CR) + 205.688(DER) - 1.928(NPM) + 2.991(ROA) + \epsilon$$

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-163.351			
CR	0.228	2.633	0.011	Signifikan
DER	205.688	6.015	0.000	Signifikan
NPM	-1.928	-0.969	0.338	Tidak Signifikan
ROA	2.991	2.090	0.042	Signifikan
<i>R Square</i> = .505		F hitung = 12.0000		
<i>Adjusted R Square</i> = .463		Sig = 0,000		

Berdasarkan persamaan tersebut, maka persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan variabel Pertumbuhan Laba adalah sebesar -163.351. Jadi jika variabel Pertumbuhan Laba tidak dipengaruhi oleh variabel apapun akan bernilai -163.351.
2. Nilai koefisien variabel CR adalah sebesar 0.228. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel CR akan meningkatkan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 0.228 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel DER adalah sebesar 205.688. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel DER akan

meningkatkan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 205.688 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

4. Nilai koefisien variabel NPM adalah sebesar -1.928. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel NPM akan menurunkan nilai variabel pertumbuhan laba sebesar -1.928 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien variabel ROA adalah sebesar 2.991. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel ROA akan meningkatkan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 2.991 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Pertumbuhan Laba adalah DER.

PEMBAHASAN

Nilai t hitung untuk CR sebesar 2.633 dibandingkan dengan nilai t tabel 1.661 untuk variabel CR lebih besar dan nilai signifikan 0.011 lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima.

Nilai t hitung untuk DER sebesar 6.015 dibandingkan dengan nilai t tabel 1.661 untuk variabel DER lebih besar dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Dari hasil tersebut, maka diperoleh bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan. Hipotesis diterima berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) tersebut, maka dapat disimpulkan kedua hipotesis parsial dalam penelitian ini diterima.

Nilai t hitung untuk NPM sebesar -0.969 dibandingkan dengan nilai t tabel 1.672 untuk variabel NPM lebih kecil dan nilai signifikan 0.338 lebih besar dari nilai alpha 0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan Hipotesis ditolak.

Nilai t hitung untuk ROA sebesar 2.090 dibandingkan dengan nilai t tabel 1.672 untuk variabel ROA lebih besar dan nilai signifikan 0.042 lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Dari hasil tersebut,

maka diperoleh bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima.

Pada Tabel 1 dapat dilihat nilai F hitung 12.000 dengan tingkat signifikansi 0.000, sedangkan nilai F tabel pada alpha 5% adalah 2.47. Oleh karena itu, $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa CR, DER, NPM, ROA secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengujian koefisien determinasi dilaksanakan dengan memperhatikan besaran nilai R Square. (R^2), yaitu koefisien determinasi yaitu koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama.

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai adjusted R-Square sebesar 0.463. Hal ini berarti bahwa 46.3% variasi nilai Pertumbuhan Laba ditentukan oleh peran dari variasi nilai CR, DER, NPM, ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi nilai CR, DER, NPM, ROA dalam mempengaruhi nilai Struktur Pertumbuhan Laba adalah sebesar 46.3%, sementara 53.7% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini seperti Pertumbuhan Asset, ROE, ROI dan lain sebagainya.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin

tinggi *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh.

Current ratio juga menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t) diperoleh hasil bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Mahaputra (2012) *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

DER menunjukkan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dimana *debt to equity ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya

semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas. Bagi kreditor, semakin besar DER akan semakin tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika DER semakin besar maka resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Mahaputra (2012) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil tersebut tidak selaras dengan penelitian dari Rantika (2016) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas akan mempengaruhi pertumbuhan melalui asset yang dimiliki. Semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan pula pertumbuhan asset tersebut. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan asset yang dimana ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka pertumbuhan asset juga meningkat sehingga dengan semakin cepatnya suatu pertumbuhan perusahaan maka perusahaan dalam kemampuannya memperoleh laba akan tinggi pula hal ini berarti penilaian terhadap profitabilitas juga tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) bahwa *Return on Asset* (ROA) secara positif berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan, deskripsi dan analisis hasil penelitian di atas, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel CR, DER, ROA memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Hasil uji-t diperoleh hasil bahwa CR, DER, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Berdasarkan Hasil Uji-F diperoleh hasil bahwa variabel

CR, DER, NPM, dan ROA memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh bahwa CR, DER, NPM, dan ROA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 46.3%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang bisa diberikan:

1. Bagi perusahaan agar memperhatikan tingkat *Net Profit Margin* yang sangat berdampak terhadap tingkat pertumbuhan laba. Karena dengan tingkat NPM yang cenderung rendah akan berakibat terhadap terhambatnya pertumbuhan laba perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya agar hasilnya lebih akurat dan dapat di pahami bahwa masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Selain itu disarankan agar memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Kusuma Hidayat 2013, Aplikasi Pembelajaran Materi Dasar Taman Kanak-Kanak Berbasis Android, Jurnal Transit Volume 1, Nomor 3, Universitas Semarang.
- Agus Harjito dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.

- Andriyani, Ima. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.13 No.3 September 2015.
- Angkoso, Nandi. 2006. Akuntansi Lanjutan, Yogyakarta: FE Yogyakarta.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS. Yogyakarta.
- BEI. 2017. Laporan Keuangan dan Tahunan [Internet]. (ID): Bursa Efek Indonesia. [Diunduh pada 14 November 2017]. Tersedia di www.idx.co.id.
- Brigham, Eugene F and Houston Joel F. 2011. (Terjemahaan Yulianto Akbar) Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi ke-10. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Gani, Engelwati. Almitra Indra. 2011. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Binus Business Review* Vol. 2 No. 2 November 2011.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. Edisi 5 Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Tujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud M. (2010). Manajemen Keuangan. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Heikal, Mohd. Muamar Khaddafi. Ainatul Ummah. 2014. *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences December 2014, Vol. 4, No. 12.
- J. Supranto. 2008. Statistika Teori dan Aplikasi, edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Julianti, Elly. 2014. Pengaruh *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Equity (ROE)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI

- Periode 2010-2013. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Al Haji.
- Jumingan.2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi, cetakan ke duabelas Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta. Kasmir.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 7, No. 2, Hlm. 243-254.
- Noor, Juliansyah. (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta:Kencana.
- Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryanto. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. Vol.1, No.1 Februari 2014, hal 60-77.
- Rachmawati, Anggun Arif dan Nur Handayani. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 3, No. 3, Hlm. 1-15.
- Rantiaka, Dita Ridia. 2016. Pengaruh Rasio Keuanga Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 6, Juni 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.
- Sa'diyah Halimatus dan Kemarauwana Mukti. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba di PT. Skill Indotimur Agung Surabaya Tahun 2002-2011. Jurnal Ekonomi Vol. 7 Nomor 1. Universitas Sunan Giri.
- Sudana, I.M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Uzannah, Ashifa Arief and Isrochmani Murtaqi,2015. *The Impact of Earning Per Share,Debt to Equity Ratio,And Current Ratio Towards The Profitability of Companies Listed in LQ45 from 2009 to 2013.* Journal of Business and Management. Vol . 4, No.1, 2015: 18-27.